

PENGARUH PENGGUNAAN KARTU HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SD KELAS IV

Nabila¹, Apdoludin²,
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
e-mail: *¹nabila.dp2019@gmail.com, ²apdoludinstkipmb@gmail.com



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan kartu huruf terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV di SDN 90/II Talang Pantai. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan membaca siswa yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam mengenal huruf dan merangkai kata. Subjek penelitian ini adalah 10 siswa kelas IV yang mengalami kesulitan membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dan desain one group pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa setelah diterapkan media kartu huruf. Rata-rata skor membaca siswa meningkat dari sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, media kartu huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SD.

Kata kunci: *kartu huruf, kemampuan membaca, siswa sekolah dasar.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using letter cards on the reading ability of fourth-grade students at SDN 90/II Talang Pantai. The issue addressed is the students' low reading ability, indicated by their difficulty in recognizing letters and forming words. The research subjects consisted of 10 fourth-grade students who had reading difficulties. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental method using a one-group pretest-posttest design. The results showed a significant improvement in students' reading ability after using letter cards. The average reading score increased from the pretest to the posttest. Thus, letter cards are proven to be effective in enhancing elementary school students' reading skills.

Keywords : *letter cards, reading ability, elementary students.*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan komponen dasar dalam kemampuan berbahasa, terutama pada Bahasa Indonesia yang menjadi kultur percakapan yang digunakan oleh penduduk. Oleh sebab itu kemampuan membaca permulaan merupakan suatu hal yang haru dicapai terlebih dahulu agar dapat menguasai

kemampuan-kemampuan lainnya dalam berbahasa (Efendi et al., 2023; Siswati, 2010). Mengingat bahwa membaca merupakan salah satu hal yang diajarkan di tingkat dasar, maka kemampuan membaca menjadi hal yang penting bagi siswa itu sendiri. Kemampuan membaca merupakan modal utama bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke tahapan yang lebih tinggi lagi, dikarenakan sumber anak untuk mendapatkan ilmu ada pada buku maka anak diharuskan dapat membaca dengan baik (Barus, 2019; Pratama, 2022).

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan literasi dasar yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar siswa. Membaca tidak hanya sebagai aktivitas mengenali huruf dan kata, tetapi juga sebagai dasar untuk memahami informasi dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran (Yuliana & Hapsari, 2024). Meskipun membaca adalah kompetensi dasar yang seharusnya dikuasai sejak dini, kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang belum mencapai kemampuan membaca sesuai dengan standar usia dan jenjang pendidikan. Fenomena ini dapat ditemukan di berbagai daerah, termasuk di SDN 90/II Talang Pantai.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 90/II Talang Pantai menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca huruf, merangkai suku kata, dan memahami isi bacaan sederhana. Hal ini tentu berdampak pada capaian belajar siswa secara keseluruhan, khususnya dalam pembelajaran berbasis teks. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa antara lain kurangnya motivasi belajar,

minimnya media pembelajaran yang menarik, serta metode pengajaran yang monoton. Sejalan dengan pendapat Rahmawati dan Suparno (2020), media pembelajaran yang konvensional cenderung membuat siswa cepat bosan dan tidak tertarik untuk membaca.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa. Salah satu media sederhana namun efektif yang dapat digunakan adalah kartu huruf. Media ini dapat memfasilitasi siswa dalam mengenali bentuk huruf dan mengasosiasikannya dengan bunyi dan kata.

Kartu huruf merupakan media pembelajaran visual yang dirancang untuk memperkuat keterampilan fonologis dan ortografis siswa. Menurut Rahayu dan Lestari (2022), penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan fonemik dan kelancaran membaca siswa pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh penggunaan kartu huruf terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 90/II Talang Pantai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap strategi pembelajaran literasi dasar di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen, khususnya desain one group pre-test dan post-test. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada subjek setelah diberi perlakuan, yaitu penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca.

Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas IV SDN 90/II Talang Pantai yang dipilih berdasarkan hasil observasi dan tes awal kemampuan membaca. Siswa yang dijadikan subjek merupakan mereka yang menunjukkan tingkat kemampuan membaca rendah hingga sedang.

Instrumen penelitian terdiri atas tes membaca yang mencakup pengenalan huruf, pembentukan suku kata, pembacaan kata, dan pemahaman kalimat sederhana. Tes ini diberikan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) perlakuan untuk mengukur tingkat perubahan kemampuan membaca siswa. Kegiatan pembelajaran berfokus pada permainan menggunakan kartu huruf seperti menyusun kata, mencocokkan gambar dan huruf, serta membaca kalimat sederhana.

Data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perubahan skor pre-test dan posttest, sementara analisis kuantitatif menggunakan perhitungan gain score untuk melihat peningkatan yang signifikan dari perlakuan yang diberikan. Selain itu, observasi selama perlakuan juga dilakukan untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan media kartu huruf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Inisial Siswa	Pre-Test	Post-Test
S1	50	75
S2	55	78
S3	60	82
S4	52	76
S5	57	80
S6	58	79

S7	54	77
S8	56	81
S9	53	78
S10	59	83

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kemampuan membaca rendah. Rata-rata skor pretest adalah 55 dari maksimal 100. Setelah diberikan perlakuan melalui penggunaan kartu huruf selama enam kali pertemuan, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 78.

Peningkatan sebesar 23 poin ini menunjukkan adanya perubahan signifikan pada kemampuan membaca siswa setelah diberi perlakuan. Peningkatan tidak hanya terjadi pada aspek mengenal huruf, tetapi juga pada kemampuan merangkai kata dan membaca kalimat sederhana.

Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penggunaan kartu huruf. Hal ini diperkuat dengan catatan observasi yang menunjukkan siswa lebih aktif, senang bekerja berpasangan, dan menunjukkan minat tinggi saat menyusun huruf menjadi kata.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sari dan Nugroho (2023) bahwa media visual yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, kartu huruf menjadi media yang menyenangkan dan tidak membebani siswa.

Kegiatan permainan seperti lomba menyusun kata dari kartu huruf

mendorong kompetisi positif dan memperkuat ingatan siswa terhadap bentuk dan bunyi huruf. Selain itu, siswa juga terbiasa membaca kata-kata hasil susunan mereka sendiri, yang meningkatkan rasa percaya diri dalam membaca.

Menurut Astuti dan Handayani (2021), pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan media konkret yang lebih mudah diterima oleh siswa sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka. Hasil penelitian ini membuktikan hal tersebut.

Dengan demikian, penggunaan kartu huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 90/II Talang Pantai. Media ini dapat menjadi solusi sederhana namun berdampak besar dalam pembelajaran literasi dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 90/II Talang Pantai. Peningkatan yang signifikan terlihat dari hasil tes pretest dan posttest. Kartu huruf membantu siswa dalam mengenali huruf, menyusun kata, dan membaca kalimat sederhana dengan lebih baik.

Penggunaan media ini disarankan untuk diterapkan secara rutin dalam pembelajaran membaca di kelas rendah dan menengah sekolah dasar sebagai strategi untuk meningkatkan literasi dasar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Handayani, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Huruf. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 34-41.
- Barus, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca. *Toleransi Masyarakat Beda Agama*, 30(28), 5053156.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626.
- Rahayu, D., & Lestari, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(3), 87-95.
- Rahmawati, N., & Suparno, S. (2020). Efektivitas Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Fonologis Siswa SD. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, 10(2), 105-113.
- Sari, P., & Nugroho, H. (2023). Media Interaktif dalam Pembelajaran Literasi Dasar di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(2), 55–62.
- Siswati. (2010). Minat Membaca Pada Mahasiswa. *Jurnal Studi Deskripsif*, 8(2). *Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626.
- Yuliana, T., & Hapsari, A. (2024). Peran

Media Pembelajaran dalam
Meningkatkan Kemampuan Literasi

Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal
Pendidikan Indonesia*, 13(1), 22–30.